

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia saat ini dinyatakan sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2024 sebanyak 281,60 juta jiwa. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa sebanyak 215,37 juta jiwa merupakan usia diatas 15 tahun, 70,8 persennya merupakan angkatan kerja yaitu sebanyak 152.107.608 jiwa. 95,09 persen angkatan kerja ini sebanyak 144.642.004 jiwa telah bekerja, sisanya 4,91 persen yaitu 7.465.599 adalah pengangguran. 5,25 persen dari pengangguran ini adalah lulusan universitas yang menduduki peringkat dua, sedangkan penyumbang pengangguran tertinggi adalah lulusan SMK sebesar 9,01 persen (BPS, 2024).

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja tetapi tidak mempunyai pekerjaan atau orang yang sedang mencari kerja atau sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Salah satu tujuan bekerja adalah mendapatkan penghasilan. Karena pengangguran tidak mempunyai pekerjaan maka pengangguran tidak memiliki penghasilan. Seiring dengan bertambahnya penduduk Indonesia, tercatat bahwa pengangguran selalu ada, dari tahun 2014 sampai tahun 2024, pengangguran berkisar dari 4, 94 % sampai 6,2 %. Indonesia pernah mengalami persentase pengangguran terendah 1,62% pada tahun 1984, dan pernah mengalami persentase tertinggi 11,24% pada tahun

2005, dimana tingginya angka pengangguran tersebut mengindikasikan kurangnya lapangan pekerjaan. Pada tahun 2024 persentase pengangguran adalah 4,91% dan untuk tahun 2025 pemerintah mencanangkan bahwa persentase pengangguran adalah 4,5%. Pengangguran memiliki dampak buruk bagi diri sendiri, bagi lingkungan keluarganya, bagi lingkungan masyarakat dan bagi negara. Pengangguran harus dicari solusinya. Selain tanggung jawab pemerintah, masyarakat, keluarga, pribadi, juga tanggung jawab pemangku kebijakan lainnya misalkan swasta. Berbagai upaya dalam mengatasi pengangguran diantaranya adalah mengadakan pendidikan dan pelatihan, mengadakan program magang dan praktik kerja, mengadakan bursa kerja, program transmigrasi dan mendorong sektor wirausaha di masyarakat.

Wirausaha merupakan kegiatan usaha atau bisnis mandiri yang dilakukanperorangan ataupun kelompok. Pada umumnya berwirausaha bertujuan untuk mendapatkan penghasilan bagi pelaku wirausaha, tapi pada perkembangannya, wirausaha justru memberikan manfaat yang jauh lebih besar dari sekedar mendapatkan penghasilan, baik manfaat bagi pelaku wirausaha sendiri, manfaat bagi masyarakat, manfaat bagi perekonomian, dan manfaat bagi negara. Banyak kegiatan wirausaha di Indonesia yang telah berhasil, dan besar. beberapa kegiatan wirausaha di Indonesia, ada yang bergerak dibidang retail, dibidang startup, dan bidang industri kreatif. Salah satu manfaat bagi masyarakat adalah bahwa kegiatan wirausaha bisa menciptakan berbagai lapangan kerja baru. Sehingga dengan terciptanya berbagai lapangan kerja

akan membantu masyarakat dan mendukung program pemerintah mengurangi pengangguran.

Di Indonesia terdapat 56,56 juta wirausaha yang setara dengan 37,86% dari total angkatan kerja. Jumlah wirausaha Indonesia didominasi oleh wirausaha pemula sebanyak 51,55 juta setara dengan 34,51% dari total angkatan kerja. Sebanyak 29,11 juta diantaranya berusaha sendiri, dan 22,44 juta sisanya dibantu oleh buruh. Sedangkan 5,01 juta orang wirausaha atau 3,29% dari total angkatan kerja, dapat dikategorikan wirausaha mapan (BPS, 2024). Rasio wirausaha mapan di Indonesia masih terhitung rendah dibanding beberapa negara lain seperti Malaysia, Singapura, Amerika Serikat. Diketahui rasio wirausaha Malaysia 4,74%, Singapura 8,76% dan Amerika Serikat 12%.

Menurut Menur (2020) bahwa pemuda terbukti lebih tertarik untuk menjadi seorang karyawan daripada menjadi seorang wirausaha karena dengan memilih untuk menjadi karyawan seseorang merasa lebih terjamin, kondisi finansial terjamin karena dengan bekerja menjadi karyawan akan mendapat gaji yang jelas serta mendapatkan fasilitas dan lingkungan kerja yang memadai dibandingkan dengan menjadi seorang wirausaha yang belum tentu mendapat penghasilan yang jelas dan tepat waktu.

Peneliti melakukan pra riset untuk mengetahui minat mahasiswa setelah lulus dari prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta. Peneliti mengambil responden sebanyak 30. Hasilnya adalah sebagai berikut

1. Setelah lulus Universitas S1 nanti, saya ingin melanjutkan

30 responses



Gambar 1.1 Riset minat mahasiswa Prodi FEB UNJ tahun 2024

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari 30 responden, 22 mahasiswa 73,3% ingin bekerja di kantor atau perusahaan (bank/kementrian), 5 mahasiswa atau 16,7% ingin melanjutkan studi S2, dan 3 mahasiswa atau 10% memilih berwirausaha. Dari tiga pilihan yang disediakan, menunjukkan bahwa minat berwirausaha paling rendah.

Minat berwirausaha menjadi penting untuk diteliti karena setiap upaya atau perilaku pasti diawali dari adanya minat untuk melakukan perilaku tersebut, maka akan muncul motivasi dan dorongan yang lebih besar untuk mewujudkan ide-ide bisnisnya. Adapun minat secara psikologis memiliki hubungan yang cukup kuat dengan efikasi diri, sehingga cenderung merasa lebih kompeten dan termotivasi dalam aktivitas tersebut. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan seseorang terhadap suatu kegiatan atau bidang tertentu. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar dan berusaha dalam bidang tersebut. Sementara Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya

untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas tertentu. Seseorang dengan Efikasi Diri yang tinggi berarti mempunyai kepercayaan diri bahwa mereka dapat mengatasi tantangan dan berhasil dalam usaha mereka. Efikasi diri yang tinggi menjadikan seseorang selalu berfikir positif, mampu mencari kemampuan semaksimal mungkin, tidak bergantung kepada orang lain. Seseorang yang memiliki rasa efikasi diri rendah mengindikasikan mudah menyerah dan rasa kurang percaya diri. Keadaan ini nantinya akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri terhadap diri sendiri (Miftah, 2021). Dengan demikian, minat dan efikasi diri saling berinteraksi dan saling mempengaruhi, membentuk siklus positif yang dapat meningkatkan kinerja dan pencapaian individu.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seseorang, dimana dia bertumbuh dan terdidik menurut norma-norma dan pengetahuan untuk mengenal lingkungan yang lebih luas. Iksan dalam Yulia Evalia (2019) menyatakan bahwa keluarga merupakan Lembaga Pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Sehingga apa yang menjadi kebiasaan dan didikan orang tua akan sangat mempengaruhi perkembangan perilaku dan pola pikir anak. Soemanto dalam Yulia Evalia, (2019) mengemukakan bahwa cara untuk menciptakan situasi belajar kewiraswastaan di lingkungan keluarga yaitu menciptakan suasana yang erat dan serasi antar anggota keluarga, penghargaan atas prestasi dibidang kewirausahaan, dan dorongan untuk berwirausaha. Jika dalam keluarga tersebut sejak dini sudah

ditanamkan sikap dan kebiasaan wirausaha maka semakin lama sikap dan kebiasaan seseorang akan terbentuk menjadi wirausahawan, dan secara tidak langsung minat seseorang tersebut untuk berwirausaha juga besar

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan meneliti bagaimana pengaruh efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha pada mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, di Universitas Negeri Jakarta.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis?
- 2) Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis?
- 3) Apakah terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan umum penelitian adalah untuk memperoleh data empiris mengenai variabel yang

berpengaruh dengan minat berwirausaha. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk:

- 1) Menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- 2) Menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- 3) Menganalisis pengaruh bersama antara efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat lain untuk:

- 1) Dari Segi Teoritis
 - a) Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang wirausaha dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi guna menambah wawasan dan lanjutan penelitian mengenai pengaruh efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.
 - b) Memberikan bukti dan data empiris bagi peneliti selanjutnya yang ingin merumuskan masalah penelitian dengan variabel dan topik yang sama.

2) Dari segi praktik

a) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menjadikan sumber tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam bidang terkait. Selama proses penulisan penelitian ini dapat menjadi sarana penyalur ilmu yang didapatkan selama masa kuliah.

b) Bagi para penentu kebijakan Program Studi

Hasil penelitian ini dapat dipakai untuk acuan, masukan dan pertimbangan sebagai bahan evaluasi terhadap obyek penelitian terkait untuk memahami pentingnya berwirausaha sehingga mahasiswa tertarik untuk menekuni pengetahuan berwirausaha.

c) Bagi para pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah terkait penelitian ini.